



Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Giving Question and Getting Answer* pada Materi Proklamasi Kemerdekaan Indonesia untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XI

Annisa Maura¹, Isjoni², Yuliantoro³

^{1,2,3}Universitas Riau, Indonesia

E-mail: annisa.maura4824@student.unri.ac.id, isjoni@yahoo.com, yuliantoro@lecturer.unri.ac.id

Article Info	Abstract
Article History Received: 2025-08-05 Revised: 2025-09-12 Published: 2025-10-01 Keywords: <i>Giving Questions and Getting Answers;</i> <i>Cooperative Learning;</i> <i>Learning Outcomes;</i> <i>History;</i> <i>Proclamation of Indonesian Independence.</i>	This study aims to identify the impact of the implementation of the cooperative learning model of the Giving Question and Getting Answer type on student learning achievement in the subject of the Proclamation of Indonesian Independence in class XI of SMAN 2 Tambang. The background of this study is the low student learning outcomes due to conventional and less varied learning methods, so that students are less active and quickly feel bored in following history lessons. This study applies a quantitative approach with a quasi-experimental design method in the form of a control group pretest-posttest design. The research sample consists of two classes: the experimental class XI 6 which uses the GQGA model and the control class XI 4 which uses conventional methods. Data collection techniques are carried out through observation, tests (pretest and posttest), and documentation. The t-test produces a significance value (2-tailed) of 0.000, which means H_a is accepted and H_o is rejected ($0.000 < 0.05$). The Cooperative Type of Giving Question and Getting Answer has an influence on student learning outcomes of 65%. This is proven by the percentage gain score of 0.6505, which means it has a value higher than $0.3 \leq g \leq 0.7$.
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2025-08-05 Direvisi: 2025-09-12 Dipublikasi: 2025-10-01 Kata kunci: <i>Giving Question and Getting Answer;</i> <i>Pembelajaran Kooperatif;</i> <i>Hasil Belajar;</i> <i>Sejarah;</i> <i>Proklamasi Kemerdekaan Indonesia.</i>	Penelitian ini dimaksudkan untuk mengidentifikasi dampak dari penerapan model pembelajaran kooperatif tipe <i>Giving Question and Getting Answer</i> terhadap pencapaian belajar siswa dalam materi Pelajaran Proklamasi Kemerdekaan Indonesia di kelas XI SMAN 2 Tambang. Latar belakang dari penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar siswa akibat metode pembelajaran yang masih konvensional dan kurang bervariasi, sehingga siswa kurang aktif dan cepat merasa bosan dalam mengikuti pelajaran sejarah. Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan metode desain eksperimen semu (<i>quasi experimental design</i>) berupa <i>control group pretest-posttest design</i> . Sampel penelitian terdiri dari dua kelas: kelas eksperimen XI 6 yang menggunakan model GQGA dan kelas kontrol XI 4 yang menggunakan metode konvensional. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, tes (pretest dan posttest), serta dokumentasi. Uji-t menghasilkan nilai signifikansi (2-tailed) sebesar 0,000, yang berarti H_a diterima dan H_o ditolak ($0,000 < 0,05$). Kooperatif Tipe <i>Giving Question And Getting Answer</i> memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa sebesar 65%. Hal ini dibuktikan dari persentase gain skor sebesar 0,6505 yang artinya memiliki nilai lebih tinggi dari $0,3 \leq g \leq 0,7$.

I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan pokok bagi seluruh masyarakat yang dapat mengubah pola pikir, perilaku, dan karakter peserta didik (Desi Pristiwanti, Bai Badariah, 2022: 7912-7915). Sejalan dengan hal tersebut, pemerintah telah menetapkan kurikulum sebagai dasar pelaksanaan proses pembelajaran di satuan pendidikan. Dalam konteks pembelajaran sejarah, tujuan utamanya adalah menumbuhkan kesadaran sejarah serta menanamkan nilai-nilai nasionalisme dan patriotisme. Namun, kenyataannya masih banyak peserta didik yang menganggap sejarah sebagai mata pelajaran yang

membosankan karena dominasi metode ceramah yang kurang melibatkan keaktifan siswa.

Untuk menciptakan lembaga pendidikan yang berkualitas, dibutuhkan manajemen yang efektif dan efisien di seluruh aspek, seperti sumber daya manusia, pendanaan, dan sarana prasarana. Pengelolaan yang optimal hanya bisa dicapai jika pimpinan lembaga memiliki sifat keterbukaan. Sikap terbuka ini akan memengaruhi kemampuan pemimpin dalam memberikan pengaruh positif kepada guru maupun staf lainnya dalam mencapai tujuan Bersama (Drista, 2022: 125).

Model pembelajaran yang diterapkan adalah model pembelajaran aktif tipe *Giving Question*

and Getting Answers (GQGA), karena model ini mendorong keterlibatan aktif siswa selama proses pembelajaran. Siswa dilatih untuk mengajukan pertanyaan terkait materi yang belum mereka pahami serta diminta menjelaskan kembali bagian yang telah mereka kuasai. Dengan demikian, seluruh siswa terlibat secara aktif, khususnya dalam sesi tanya jawab yang berfokus pada pemahaman konsep materi yang sedang dipelajari. Diharapkan melalui penerapan model GQGA ini, siswa tidak hanya mampu memahami konsep matematis dengan lebih baik, tetapi juga lebih aktif dalam mengikuti seluruh rangkaian kegiatan pembelajaran (Gunarti & Sodikin, 2022: 295).

Pembelajaran kooperatif adalah suatu pendekatan pembelajaran yang melibatkan siswa dalam kerja sama kelompok untuk mencapai tujuan yang sama. Strategi ini dirancang guna meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar, memberikan pengalaman dalam memimpin dan mengambil keputusan dalam kelompok, serta membuka peluang bagi siswa untuk berinteraksi dan belajar bersama dengan teman-teman yang memiliki latar belakang berbeda (Afandi, dkk dalam Hasanah & Himami, 2021: 1).

Menurut Wagitan (dalam Yulia, dkk. 2020: 224), pembelajaran kooperatif merupakan salah satu pendekatan alternatif yang efektif karena banyak pandangan yang menyebutkan bahwa model pembelajaran aktif, termasuk kooperatif, mampu meningkatkan keberhasilan proses belajar. Model ini menekankan pentingnya kerja sama antar siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Selain itu, penerapan pembelajaran kooperatif turut mengubah peran guru dari pusat utama kegiatan belajar menjadi fasilitator yang mengarahkan siswa dalam kelompok-kelompok kecil.

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Giving Question and Getting Answer* bertujuan untuk meningkatkan minat siswa dalam mengikuti pelajaran Sejarah. Pemilihan model pembelajaran yang tepat sangat berperan dalam mendorong peningkatan hasil belajar siswa. Hasil belajar merupakan pencapaian akademik siswa yang diperoleh melalui berbagai bentuk evaluasi seperti ujian dan tugas, serta melalui partisipasi aktif dalam bertanya dan menjawab selama proses pembelajaran. Dalam konteks ini, hasil belajar merujuk pada tingkat keberhasilan siswa yang diukur berdasarkan kriteria atau nilai tertentu yang telah ditentukan (Sukses Dakhi, 2020: 468).

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kuantitatif melalui metode eksperimen semu (*quasi experimental design*) tepatnya desain *Control Group Pretest-Posttest* (Sugiyono, 2015: 90). Penelitian dilakukan untuk menguji dampak penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Giving Question and Getting Answer* (GQGA) terhadap pencapaian hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Sejarah. Tahapan penelitian diawali dengan perencanaan, yakni penentuan sampel dan penyusunan instrumen tes. Kemudian dilanjutkan dengan pelaksanaan pretest pada kedua kelompok (kelas eksperimen dan kelas kontrol), pemberian perlakuan kepada kelas eksperimen dengan menggunakan model GQGA, sementara kelas kontrol menggunakan metode konvensional. Setelah proses pembelajaran, kedua kelompok diberikan posttest untuk mengetahui perbedaan hasil belajar.

Lokasi penelitian dilakukan di SMAN 2 Tambang, Kabupaten Kampar, Riau. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI tahun ajaran 2023/2024, dan sampel dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Sampel yang diteliti terdiri dari dua kelas, yaitu kelas XI-6 sebagai kelas eksperimen dan kelas XI-4 sebagai kelas kontrol. Karakteristik sampel disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 1. Sampel Kelas

Kelas	Jumlah Siswa	Perlakuan
XI-6	40	Model pembelajaran GQGA (kelas eksperimen)
XI-4	40	Metode konvensional (kelas kontrol)

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi tes pilihan ganda untuk mengukur hasil belajar, serta dokumentasi dan observasi sebagai data pendukung. Analisis data dilakukan dengan menggunakan uji-t guna mengetahui signifikansi perbedaan antara kedua kelompok yang diteliti.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji seberapa besar pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Giving Question and Getting Answer* (GQGA) terhadap hasil belajar siswa pada materi Proklamasi Kemerdekaan Indonesia di kelas XI SMAN 2

Tambang. Data diperoleh melalui pelaksanaan pre-test dan post-test pada dua kelompok, yaitu kelas eksperimen yang menggunakan model GQGA dan kelas kontrol yang menerapkan metode pembelajaran konvensional.

Tabel 2. Data Hasil *pre-test* kelas Eksperimen dan Kontrol

Kelas Eksperimen			Kelas kontrol		
Nilai	Frekuensi	Rata-rata	Nilai	Frekuensi	Rata-rata
35	2	49,37	30	3	43,37
40	5		35	6	
45	11		40	9	
50	7		45	9	
55	8		50	9	
60	7		55	4	

Kedua sampel dalam penelitian ini diberikan perlakuan dengan model pembelajaran yang berbeda. Kelas eksperimen menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe Giving Question and Getting Answer, sedangkan kelas kontrol menggunakan model pembelajaran konvensional. Hasil pre-test menunjukkan bahwa rata-rata nilai di kelas eksperimen sebesar 49,37, sementara kelas kontrol memperoleh rata-rata nilai sebesar 43,37. Selanjutnya, hasil post-test disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Data Hasil *post-test* kelas Eksperimen dan Kontrol

Kelas Eksperimen			Kelas kontrol		
Nilai	Frekuensi	Rata-rata	Nilai	Frekuensi	Rata-rata
70	5	82,62	55	1	73,25
75	7		60	7	
80	8		65	9	
85	9		70	9	
90	6		75	9	
95	3		80	6	
100	2		85	1	

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata nilai pre-test pada kelas eksperimen adalah 49,37, yang kemudian meningkat menjadi 82,62 pada post-test setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Giving Question and Getting Answer*. Sementara itu, kelas kontrol mencatat rata-rata pre-test sebesar 43,37 dan mengalami peningkatan nilai post-test menjadi 73,25 setelah menggunakan model pembelajaran konvensional.

Sebelum memberikan perlakuan, data hasil post-test dari siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol dianalisis terlebih dahulu

melalui uji normalitas dan uji homogenitas. Analisis ini bertujuan untuk memastikan kelayakan data post-test sebelum dilakukan pengujian lebih lanjut.

1. Uji Normalitas

Tabel 4. Uji Normalitas

Tests of Normality			
	Statistic	df	Sig.
posttesta	.947	40	.062
posttestb	.946	40	.056
a. Lilliefors Significance Correction			

(Sumber Data Hasil Penelitian menggunakan SPSS 25)

Berdasarkan dari hasil uji normalitas dengan Shapiro-Wilk diperoleh nilai sig sebesar 0,062 di kelas kontrol dan 0,056 di kelas eksperimen. maka dapat disimpulkan bahwasannya nilai $\text{sig} \geq 0,05$ yang berarti data tersebut berdistribusi **normal**.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan pada sampel yaitu kelas XI 6 sebagai kelas eksperimen dan XI 4 sebagai kelas kontrol.

Tabel 5. Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variance				
	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
hasil belajar siswa	Based on Mean	.995	1	.78
	Based on Median	1.037	1	.78
	Based on Median and with adjusted df	1.037	1	.77548
	Based on trimmed mean	.988	1	.78

(Sumber Data Hasil Penelitian menggunakan SPSS 25)

Berdasarkan tabel di atas, hasil pengolahan *Test of Homogeneity of Variance* menggunakan SPSS menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,322. Karena nilai tersebut $\geq 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak, yang berarti data memiliki sifat **homogen**.

3. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis melalui uji t-test dilakukan untuk mengetahui apakah suatu model pembelajaran atau perlakuan yang diberikan memiliki dampak terhadap objek yang diteliti atau tidak. Dalam pelaksanaannya, uji t-test ini menggunakan data dari hasil post-test sebagai dasar analisis.

Tabel 6. Uji Hipotesis

Independent Samples Test									
		Levene's Test for Equality of Variances				t-Test for Equality of Means			
		F	Sig.	t	df	t _(2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval	
Sig.	Cooperatives model	.440	.502	-7.140	78	.000	-4.290	-13.960	-6.217
	Cooperatives not model			-7.140	78.000	.000	-4.290	-13.960	-6.217

(sumber data hasil penelitian menggunakan SPSS 25)

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai signifikansi (2-tailed) sebesar 0,000. Karena nilai tersebut berada di bawah angka 0,05, maka sesuai dengan ketentuan pengujian, hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_o) ditolak. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran tipe Giving Question and Getting Answer memberikan pengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa kelas XI di SMAN 2 Tambang pada materi Proklamasi Kemerdekaan Indonesia.

4. Uji Efektivitas N-Gain

Uji n-gain digunakan untuk menilai tingkat efektivitas suatu model pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar, dengan cara membandingkan nilai antara pre-test dan post-test.

Tabel 7. Uji Efektivitas N-Gain

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ngain_score	40	.25	1.00	.6505	.16923
ngain_persen	40	25.00	100.00	65.0519	16.92347
Valid N (listwise)	40				

(Sumber Data Hasil Penelitian menggunakan SPSS 25)

Dari data yang diperoleh, gain score mencapai 0,6505 dan berada dalam kisaran $0,3 \leq g \leq 0,7$, yang menempatkannya dalam kategori sedang. Temuan ini mengindikasikan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe Giving Question and Getting Answer memberikan kontribusi sebesar 65% terhadap peningkatan hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran sejarah di kelas XI SMAN 2 Tambang.

B. Pembahasan

1. Penerapan Model Kooperatif Tipe Giving Question and Getting Answer Pada Materi Proklamasi Kemerdekaan Indonesia Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XI di SMAN 2 Tambang

Penelitian ini menerapkan desain eksperimen semu (quasi eksperimen) dengan melibatkan dua kelas sebagai subjek, yaitu kelas XI 6 sebagai kelompok eksperimen dan kelas XI 4 sebagai kelompok kontrol, yang masing-masing terdiri dari 40 siswa. Sebelum diberi perlakuan, kedua kelas terlebih dahulu diberikan pre-test guna mengukur kemampuan awal siswa. Hasil dari pre-test tersebut dijadikan acuan untuk menilai sejauh mana pengaruh perlakuan yang diterapkan.

Selanjutnya, kelas eksperimen menerima pembelajaran dengan model Giving Question and Getting Answer, yang menitikberatkan pada keterlibatan aktif siswa dalam proses tanya jawab yang terstruktur. Ketika model ini diterapkan, siswa terlihat lebih antusias dan menunjukkan perhatian yang tinggi terhadap materi yang disampaikan, yang menandakan adanya peningkatan partisipasi dan motivasi belajar. Model ini terbukti mampu merangsang aktivitas belajar siswa melalui mekanisme pertanyaan dan jawaban yang melibatkan seluruh siswa secara langsung. Hal ini berbeda dengan kelas kontrol yang masih menggunakan metode pembelajaran konvensional, di mana interaksi belajar cenderung pasif, dan siswa mengalami kesulitan dalam memahami serta mengimajinasikan materi sejarah yang bersifat naratif dan konseptual.

Setelah pembelajaran selesai, kedua kelas diberikan post-test untuk mengukur hasil belajar kognitif siswa. Hasil yang diperoleh menunjukkan adanya perbedaan signifikan antara kedua kelas. Rata-rata nilai post-test kelas eksperimen mencapai 82,62, sedangkan kelas kontrol hanya memperoleh rata-rata 73,25. Perbedaan ini menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe Giving Question and Getting Answer secara efektif dapat meningkatkan hasil belajar siswa dibandingkan metode konvensional. Pembahasan ini menegaskan bahwa penerapan metode yang tepat dalam pembelajaran sejarah dapat meningkatkan

keterlibatan siswa serta pemahaman mereka terhadap materi, sehingga berdampak langsung pada hasil belajar yang lebih baik.

2. Pengaruh Model Kooperatif Tipe *Giving Question and Getting Answer* Pada Materi Proklamasi Kemerdekaan Indonesia Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XI di SMAN 2 Tambang

Untuk menguji hipotesis penelitian, peneliti menggunakan analisis statistik dengan uji-t, yaitu salah satu metode uji statistik parametrik yang digunakan untuk mengetahui perbedaan rata-rata antara dua kelompok yang berbeda, dalam hal ini kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil uji-t menunjukkan bahwa hipotesis alternatif (H_a) diterima, sedangkan hipotesis nol (H_o) ditolak. Temuan ini didukung oleh nilai signifikansi (2-tailed) sebesar 0,000, yang lebih rendah dari tingkat signifikansi 0,05 ($0,000 < 0,05$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Giving Question and Getting Answer* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa.

Lebih lanjut, pembelajaran dengan model ini memberikan kesempatan lebih besar kepada siswa untuk terlibat aktif dalam proses belajar, termasuk dalam hal bertanya, menjawab, berdiskusi, dan memahami materi secara kolaboratif. Model ini juga memfasilitasi siswa untuk membangun tanggung jawab individu dan kelompok, serta meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan komunikasi antar siswa. Dengan adanya interaksi aktif dalam pembelajaran, siswa lebih mudah memahami dan mengingat materi yang diajarkan. Oleh karena itu, penggunaan model kooperatif tipe *Giving Question and Getting Answer* sangat efektif untuk digunakan dalam pembelajaran sejarah, khususnya dalam topik Proklamasi Kemerdekaan Indonesia yang menuntut pemahaman historis, analisis konteks, serta kemampuan reflektif siswa terhadap nilai-nilai kebangsaan. Kesimpulan ini memperkuat peran penting metode pembelajaran aktif dalam meningkatkan mutu pendidikan di lingkungan sekolah.

3. Seberapa Besar Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Giving Question and Getting Answer* Pada Materi Proklamasi Kemerdekaan Indonesia Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XI di SMAN 2 Tambang

Data kuantitatif yang diperoleh melalui pre-test dan post-test mengindikasikan adanya peningkatan yang lebih signifikan pada kelas eksperimen dibandingkan dengan kelas kontrol. Pada kelas kontrol yang menggunakan metode pembelajaran konvensional, rata-rata nilai pre-test tercatat sebesar 43,37 dan meningkat menjadi 73,25 pada post-test. Sebaliknya, kelas eksperimen yang menerapkan model pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* mengalami peningkatan dari rata-rata pre-test sebesar 49,37 menjadi 82,62 pada post-test. Perbedaan ini menegaskan bahwa model pembelajaran yang diterapkan di kelas eksperimen lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman serta hasil belajar kognitif siswa.

Lebih lanjut, model *Giving Question and Getting Answer* ternyata berhasil mendorong siswa untuk lebih aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Keaktifan ini mencakup partisipasi dalam bertanya, menjawab, dan berdiskusi, yang berkontribusi terhadap pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi sejarah yang diajarkan.

Melalui penerapan model ini, siswa tidak hanya berperan sebagai penerima informasi, tetapi juga turut aktif dalam proses membangun pengetahuan. Keefektifan model ini terbukti melalui hasil perhitungan gain score sebesar 0,6505, yang tergolong dalam kategori sedang hingga tinggi ($0,3 \leq g \leq 0,7$). Hal ini menunjukkan adanya peningkatan yang cukup signifikan dalam hasil belajar siswa pada kelas eksperimen. Berdasarkan analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Giving Question and Getting Answer* mampu meningkatkan pencapaian kognitif siswa hingga 65%. Oleh karena itu, model ini sangat tepat untuk diimplementasikan secara lebih luas dalam pembelajaran sejarah karena dapat menciptakan suasana belajar yang aktif, menyenangkan, dan berdampak positif terhadap hasil belajar siswa.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dipaparkan, maka simpulan yang dapat ditarik dari penelitian ini adalah:

1. Model *Giving Question and Getting Answer* terbukti meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Proklamasi Kemerdekaan di SMAN 2 Tambang.
2. Siswa di kelas eksperimen menunjukkan rata-rata nilai post-test lebih tinggi (82,62) dibanding kelas kontrol (73,25).
3. Uji statistik signifikan ($p = 0,000 < 0,05$) menunjukkan bahwa penggunaan model ini berpengaruh positif terhadap hasil belajar.
4. Efektivitas model termasuk dalam kategori sedang (65%).

B. Saran

Merujuk pada temuan dalam penelitian ini, peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Guru sejarah disarankan untuk terus menggunakan dan mengembangkan model ini agar keterlibatan siswa meningkat.
2. Model ini sebaiknya dipadukan dengan metode/media lain untuk hasil belajar yang lebih optimal.
3. Sekolah perlu menyediakan pelatihan bagi guru agar pemahaman dan penerapan model lebih maksimal.
4. Penelitian lanjutan perlu dilakukan pada materi lain dan jenjang berbeda untuk menguji konsistensi efektivitas model.

DAFTAR RUJUKAN

- Drista, V. N. (2022). Meningkatkan Kualitas Pendidikan Melalui Sistem Pembelajaran yang Tepat Di Desa Tiram. *AL QUWWAH: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 193–209. [10.32923/aq.v2i2.2892](https://doi.org/10.32923/aq.v2i2.2892)
- Gunarti, S. S., & Sodikin, A. (2022). Pembelajaran Pemahaman Matematika Pada Siswa Kelas II Sekolah Dasar Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Aktif Tipe Giving Question and Getting Answer (Gqga). *COLLASE (Creative of Learning Students Elementary Education)*, 5(2), 293–301. <https://doi.org/10.22460/collase.v5i2.5570>
- Hasanah, Z., & Himami, A. S. (2021). Model Pembelajaran Kooperatif Dalam Menumbuhkan Keaktifan Belajar Siswa. *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 1(1), 1–13. <https://doi.org/10.54437/irsyaduna.v1i1.236>
- Pristiwanti, D., Badariah, B. ., Hidayat, . S. ., & Dewi, R. S. . (2022). Pengertian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 7911–7915. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i6.9498>
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukses Dakhi, A. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Siswa melalui Metode PAKEM. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 1(03), 283–294.
- Yulia, A., Juwandani, E., & Mauliddya, D. (2020). Model Pembelajaran Kooperatif Learning. *In Seminar Nasional Ilmu Pendidikan Dan Multi Disiplin*, 3, 223–227.